

Nurul Izzah A. C.

by S1 Akuntansi

Submission date: 29-Aug-2023 05:34AM (UTC+0700)

Submission ID: 2153045079

File name: Nurul_Izzah_Ammatul_Chusna_18430073.docx (248.72K)

Word count: 8254

Character count: 50603

46
**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE
VARIABEL COSTING PADA BIN AMEER**

4
SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Satu diantara Syarat
Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi**



Diajukan oleh :

NURUL IZZAH AMMATUL CHUSNA

NPM : 18430073

4
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA**

2023

ABSTRAK

Bagi pelaku usaha industri, penetapan harga pokok suatu produk diartikan hal yang krusial supaya dapat menentukan harga jual yang wajar. Tujuan penelitian ini ialah untuk dapat memperkirakan biaya produk Bin Ameer dengan menggunakan teknik biaya variabel. Penelitian ini dengan metodologi kualitatif dan menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain membaca buku dan artikel, review, jurnal, dan website, dapatkan informasi berdasarkan hasil penelitian. Menurut hasil penelitian, Bin Ameer menggunakan operasi matematika yang relatif mendasar. Pendekatan penetapan biaya keseluruhan menghasilkan biaya per unit produk sebesar Rp 32.137. Biaya unit produk yang dihitung dengan teknik biaya variabel ialah Rp 24.883. Berbeda dengan Metode Penetapan Biaya Variabel yang hanya memasukkan biaya variabel, Metode Penetapan Biaya Penuh memasukkan seluruh komponen biaya tetap dan biaya variabel. Dihitung sebesar Rp 7.254 ialah selisih kedua pendekatan tersebut. Biaya unit produk yang dihitung dengan teknik biaya variabel ialah Rp 24.883. Berbeda dengan Metode Penetapan Biaya Variabel yang hanya memasukkan biaya variabel, Metode Penetapan Biaya Penuh memasukkan seluruh komponen biaya tetap dan biaya variabel. Dihitung sebesar Rp 7.254 ialah selisih kedua pendekatan tersebut.

Kata Kunci : Harga Pokok Produk, Variabel Costing, Harga Jual

ABSTRACT

For industrial businesses, determining a product's cost is crucial in order to determine a fair selling price. This study's goal is to be able to estimate the costs of the Bin Ameer product using variable cost techniques. This study adopted a qualitative methodology and used methods for gathering data such interviews, observation, and documentation. Along with reading books and articles, reviews, journals, and websites, obtain information based on the research's findings. According to the study's findings, Bin Ameer employs relatively basic mathematical operations. The entire costing approach yielded a cost per unit of product of IDR 32,137. The unit product cost, calculated using the variable cost technique, is IDR 24,883. In contrast to the Variable Costing Method, which only includes variable costs, the Full Costing Method incorporates all components of fixed and variable expenses. Calculated to be IDR 7.254 is the difference between the two approaches.

Keywords : *Product Cost, Variabel Costing, Selling Price*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan usaha di era modern ini mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dibuktikan melalui persaingan serta kemajuan dalam bidang usaha maupun bidang industri untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas, para pelaku usaha harus berusaha menaikkan kinerjanya guna menggapai tujuan perusahaan.⁷² Usaha mikro, kecil dan menengah ataupun UMKM yakni industri yang menggerakkan kesejahteraan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, yang dapat menopang perekonomian bangsa, misalnya dengan memenuhi kebutuhan sehari-hari. UMKM memegang peran yang sangat berpengaruh dalam perkembangan ekonomi Indonesia, terbukti dengan kontribusi UMKM dalam PDB mencapai 60,5% dan penyerapan tenaga kerja dalam negeri sebesar 96,9% (Kemenko Perekonomian, 2022).

Usaha Mikro Kecil Menengah menjadi satu diantara industri dunia usaha yang mengalami ekspansi signifikan. Meningkatnya persaingan antar perusahaan yang menawarkan barang ataupun jasa sejenis ditunjukkan dengan tumbuhnya UMKM. Dorongan dari persaingan mengarah pada kenyataan pelaku usaha harus meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam produk yang dihasilkannya dan harus mampu mengelola semua faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha, terutama pada biaya untuk memimpin persaingan dengan pelaku usaha lain dan mendapatkan keuntungan maksimal.³⁹

Saat ini terdapat banyak UMKM yang memiliki produk berkualitas dan harga terjangkau hilang di pasaran. Tentunya banyak faktor yang membuat usaha tersebut tidak bisa bertahan. Faktor tersebut antara lain banyaknya pesaing dengan jenis produk yang sama, kurangnya pemasaran akan produk yang dijual maupun dari pengelolaan keuangan usaha itu sendiri.

Di dunia bisnis, unit usaha berdiri tentu untuk mendapatkan keuntungan sebab akan berpengaruh pada kelangsungan hidup usaha tersebut. Pelaku usaha diharapkan dapat mempertahankan usahanya supaya berlanjut terus dalam waktu yang tak terbatas. Satu diantara cara untuk mempertahankan kelangsungan sebuah usaha yaitu dengan ³⁴ menentukan harga jual produk yang tepat dan menutup semua biaya yang diperlukan. Banyak pelaku usaha yang belum memiliki dasar atas penentuan harga jual. Jika biaya berubah maka akan berpengaruh pada laba yg akan diperoleh. Oleh sebab itu, Untuk menetapkan harga jual barangnya dalam jangka panjang, pelaku usaha perlu memiliki pengetahuan tentang biaya. Harga jual ditentukan oleh data biaya produksi.

UMKM harus mampu menekan biaya produksi serta memiliki rencana dan strategi yang tepat karena ¹⁰ harga jual yang disebutkan dalam laporan posisi keuangan didasarkan pada harga jual yang ditetapkan oleh harga pokok produksi.

Mulai dari pembuatan hingga produksi ⁸⁵ barang jadi ataupun barang setengah jadi yang siap dijual, seluruh biaya akan ditanggung oleh proses produksi oleh perusahaan. Informasi yang diperlukan untuk menghitung ⁴⁴ harga pokok produksi antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Berdasarkan jenis dan sifatnya, ketiga tagihan tersebut perlu dicatat dan

dikategorisasi dengan cermat. Dengan melaksanakan hal ini, perusahaan berharap dapat memudahkan para pelaku bisnis untuk mengetahui berapa sebenarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut.

Ada dua cara untuk menentukan harga pokok produksi: pendekatan full costing dan metode penetapan biaya variabel. Metode *full costing* ialah metodologi untuk menghitung biaya produksi yang memperhitungkan setiap elemen biaya, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya tidak langsung pabrik, yang mencakup biaya variabel dan biaya tetap. Metodologi penetapan biaya variabel terutama mempertimbangkan biaya produksi yang bersifat variabel, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, meskipun hal tersebut semata-mata digambarkan sebagai metode untuk menghitung biaya produksi. (Cahyani, 2017).

Bin Ameer diartikan usaha mikro, kecil dan menengah di bidang manufaktur produk makanan olahan yaitu nasi rempah instant. Bin Ameer berlokasi di Perumahan Puri Surya Jaya Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Bin Ameer berdiri sejak Maret 2020 yang didirikan oleh Ibu Imelda. Produk Bin Ameer tergolong unik dan belum terdapat banyak pesaing. Pemasaran produk Bin Ameer tidak hanya di daerah Sidoarjo, melainkan di kota-kota lain seluruh Indonesia dan telah memiliki beberapa reseller dan distributor. Saat ini, Bin Ameer menggunakan metode perhitungan biaya yang sederhana untuk menentukan harga pokok dan harga jual; Biasanya, mereka hanya memperhitungkan biaya bahan baku dan kemudian mengambil keuntungan berdasarkan persentase biaya yang kecil, sedangkan biaya overhead pabrik belum dihitung secara cermat. Oleh sebab itu,

diperlukan prosedur yang memadai untuk mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi saat memperkirakan biaya produksi.

Laporan pengeluaran proses produksi dari waktu ke waktu disebut-sebut berkaitan dengan permasalahan lain yang terjadi di UMKM. Pengolahan data sesuai dengan prinsip akuntansi penting dilaksanakan untuk mendapatkan informasi biaya produksi. Penentuan harga pokok oleh Bin Ameer masih belum diperhitungkan secara detail. Hal ini disebabkan harga pokok barang ditetapkan pada tarif bulanan yang konsisten, namun harga bahan baku dapat berfluktuasi. Sebab harga jual suatu produk tetap, namun harga pokoknya bervariasi, hal ini berdampak pada keuntungan penjualan.

Biaya produksi yang tepat juga akan dipastikan melalui informasi dan pengumpulan biaya yang akurat. Demikian pula penentuan harga pokok produksi yang tepat akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan harga pokok barang dan tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu murah. Seperti yang telah dibuktikan oleh para peneliti terdahulu di berbagai bidang usaha, penentuan harga pokok produksi yang cermat dan efektif mempunyai dampak yang signifikan terhadap harga jual. Untuk itulah penulis memberikan judul penelitian ini “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Variabel Costing Pada Bin Ameer”

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang diatas rumusan masalah penelitian ini ialah “Apakah penentuan harga pokok produksi Bin Ameer dapat menggunakan metode variabel costing?”

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut ⁵⁸ rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah penentuan harga pokok produksi Bin Ameer dapat menggunakan metode variabel costing?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diartikan yakni:

1. Manfaat teoritis

- a. Menjadi bahan acuan serta literatur ³⁹ untuk menghitung harga pokok produk.
- b. Menjadi bahan acuan serta literatur bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Bin Ameer

Dapat membantu mengidentifikasi harga jual yang sesuai dengan menghitung ²⁴ harga pokok produk pada usahanya dengan menggunakan metode variabel costing sebagai landasan.

- b. Bagi Akademis

Peneliti berharap mampu menjadi bahan acuan ² tentang harga pokok serta dapat menjadi sumber perpustakaan yang bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya yang meneliti isu dan topik yang sama.

- ²¹ c. Bagi Penulis

Peneliti berharap ini menjadi sarana pengembangan diri, mengaplikasikan ilmu yang didapat di perkuliahan langsung ke dalam

praktek menghitung harga pokok produk dengan menggunakan variabel costing.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi ini disusun supaya mudah dipahami, serta dapat memberikan gambaran umum tentang penelitian ini kepada pembaca, yakni sistematika penelitian :

¹⁸
BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab II mencakup landasan teori yang mendukung mengenai pokok masalah dalam penelitian ini, dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab III mengenai pendekatan penelitian, ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi tentang gambaran umum subjek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V

: KESIMPULAN DAN SARAN¹⁸

Pada bab V berisi mengenai kesimpulan dan saran, serta keterbatasan penelitian yang diambil terkait dengan pembahasan penelitian

BAB II

TELAAH PUSTAKA

1 **2.1 Landasan Teori**

2.1.1 Biaya

2.1.1.1 Pengertian Biaya

Biaya ialah “pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi ataupun kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu” (Mulyadi, 2015)

¹² Menurut Hansen & Mowen (2013) biaya yakni “kas ataupun nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang ataupun jasa yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan bagi suatu organisasi baik sekarang maupun di masa depan”.

Menurut penafsiran beberapa ahli terhadap istilah tersebut, biaya mengacu pada nilai yang dikeluarkan suatu perusahaan guna menerima barang ataupun jasa yang dihargai dalam satuan mata uang untuk mendapatkan keuntungan.

2.1.1.2 Klasifikasi Biaya

Supaya manajemen dapat mencapai tujuannya dalam menentukan harga pokok barang dan jasa, diperlukan klasifikasi biaya untuk membuat data biaya. Mengelompokkan seluruh komponen biaya ke dalam kategori tertentu yakni proses klasifikasi biaya. Mulyadi (2014:13) mengategorikan pengeluaran menjadi lima kategori, antara lain:

- a) Biaya berdasarkan Objek Pengeluarannya

Biaya dikategorikan berdasarkan nama objek pengeluarannya. Misalnya, biaya disebut biaya telepon jika nama objek pengeluarannya ditetapkan sebagai biaya telepon; jika nama objek pengeluaran untuk air maka disebut biaya air; jika nama objek pengeluarannya diartikan gaji pegawai maka disebut biaya gaji pegawai; dan seterusnya.

¹⁴ b) Biaya berdasarkan Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Biaya ini diklasifikasikan berdasarkan fungsi pokok menjadi tiga kelompok dalam perusahaan antara lain:

⁶³ 1. Biaya Produksi

Biaya yang timbul dalam mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang bisa dipasarkan disebut sebagai biaya produksi. Biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik termasuk dalam total ini.

2. Biaya Pemasaran

Biaya yang berkaitan dengan promosi produk dikenal sebagai biaya pemasaran. ini termasuk biaya pengeluaran yang berhubungan dengan pemasaran, seperti biaya gaji pegawai, periklanan, dan promosi.

² 3. Biaya Administrasi dan umum

Biaya koordinasi dalam langkah-langkah yang diambil dalam pembuatan dan promosi produk meliputi biaya administrasi dan umum. Gaji karyawan ditentukan, misalnya, oleh pengeluaran untuk departemen akuntansi, sumber daya manusia, dan hubungan dengan masyarakat.

¹⁴ c) Biaya berdasarkan hubungan antara biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sebuah departemen ataupun produk mungkin diartikan sesuatu yang didanai. Terdapat dua kelompok biaya:

1. Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Segala sesuatu yang dibiayai mempunyai biaya langsung yang terkait dengannya. Biaya produksi langsung ialah biaya yang berhubungan langsung dengan tenaga kerja. Biaya departemen langsung ialah istilah umum untuk seluruh biaya yang terjadi dalam suatu departemen. Pengeluaran tenaga kerja, misalnya, diartikan beban finansial langsung pada departemen pemeliharaan.

2. Biaya tidak langsung (*In Direct Cost*)

Unit dihasilkan tidak bertanggung jawab langsung atas pengeluaran ini. Biaya overhead di perusahaan ini juga disebut sebagai biaya produksi tidak langsung. Seperti biaya gaji supervisor.

d) Biaya berdasarkan perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

Biaya dapat dibagi menjadi beberapa kategori tergantung pada seberapa banyak aktivitas yang dilaksanakan yakni:

1. Biaya variabel

Biaya yang berubah sejalan dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya termasuk harga bahan mentah dan tenaga kerja langsung.

2. Biaya Semi Variabel

Biaya variabel tidak sesuai dengan jumlah aktivitas. Baik biaya tetap maupun biaya variabel terdapat dalam biaya ini.

3. Biaya Semi Tetap

Biaya variabel yang jumlahnya tetap pada tingkat produksi tertentu dan biaya tetap untuk tingkat aktivitas tertentu.

4. Biaya tetap

Biaya yang jumlah totalnya tidak melebihi kisaran volume yang telah ditentukan.

e) Biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

Biaya yang terbagi menjadi dua kategori berdasarkan:

1. Pengeluaran Modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran yang menghasilkan keuntungan selama beberapa periode akuntansi. Pembelian aset tetap, perbaikan aset tetap secara signifikan, dan pengeluaran pemasaran yang signifikan diartikan beberapa contoh belanja modal.

2. Pengeluaran Pendapatan (*revenue expenditures*)

Hanya periode akuntansi saat terjadinya biaya yang menguntungkan. Biaya periklanan dan tenaga kerja diartikan dua contoh pengeluaran pendapatan.

2.1.2 Harga Pokok Produksi

2.1.2.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Dasar penentuan harga jual diartikan harga pokok produksi. Untuk menentukan dari harga jual, Biaya-biaya yang timbul dalam memproduksi barang untuk dijual harus diketahui oleh pelaku usaha. Biaya produksi ialah nama lain dari biaya ini.

Menurut Mulyadi (2014), “harga pokok produksi diartikan biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan bahan baku menjadi produk”.

Bustami & Nurlela (2013), “harga pokok produksi diartikan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik”.

³ Berdasarkan pengertian diatas, Istilah "biaya produksi" mengacu pada semua biaya yang dikeluarkan selama pembuatan barang jadi, termasuk ⁴³ biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

2.1.2.2 Komponen Harga Pokok Produksi

Ada tiga bagian penting dalam ³⁴ harga pokok produksi, antara lain:

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Bahan baku diartikan bahan yang dipakai untuk menyiapkan barang untuk dijual. Untuk menentukan biaya bahan baku, tambahkan harga pembelian ke setiap biaya yang dikeluarkan sebelum barang siap diproses.

2. ³⁵ Biaya Tenaga Kerja Langsung

Individu yang terlibat secara langsung pada proses industri disebut sebagai tenaga kerja. Pengeluaran tenaga kerja awal ini dihubungkan dengan ¹⁵ tenaga kerja atau sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghasilkan barang tersebut.

3. ¹ Biaya Overhead Pabrik

Segala biaya yang timbul di pabrik yang tidak berhubungan langsung dengan pembelian bahan mentah ataupun pembayaran ⁷⁰ tenaga kerja langsung

disebut sebagai biaya overhead. Banyak faktor yang tidak berhubungan langsung dengan produksi suatu produk termasuk dalam biaya-biaya ini.

³⁵ 2.1.2.3 Manfaat Menentukan Harga Pokok Produksi

Umumnya menentukan harga pokok produksi guna mengetahui total biaya produk jadi per unit, sehingga bisa didapati untung dan rugi usaha tersebut dari waktu ke waktu. Menurut Mulyadi (2014), Bagi manajemen, akan sangat membantu jika memiliki informasi mengenai perkiraan biaya produksi selama jangka waktu tertentu:

⁸ 1. Menentukan Harga Jual Produk

Biaya produksi per unit produk dihitung selama periode waktu tertentu dengan menggunakan biaya produksi. Biaya produksi per unit, bersama dengan informasi biaya dan informasi non-biaya lainnya, ⁹ merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menghitung harga jual suatu produk.

2. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Jika pilihan yang sudah dibentuk untuk melaksanakannya ³⁷ dalam jangka waktu tertentu, manajemen perlu mengetahui biaya produksi aktual yang diperlukan untuk melaksanakan rencana produksi. ¹¹ Akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan data biaya produksi yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu untuk menilai apakah seluruh biaya terkait benar-benar ditanggung oleh proses produksi.

³⁶ 3. Menghitung Laba ataupun Rugi Periode Tertentu

Pihak manajemen memerlukan pengetahuan mengenai biaya produksi yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu untuk menghasilkan suatu produk. Penting untuk memahami apakah upaya produksi dan pemasaran suatu bisnis sepanjang waktu menghasilkan laba kotor ataupun kerugian.

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Meskipun manajemen harus menyampaikan laporan keuangan secara rutin, namun juga perlu menyertakan neraca dan laporan laba rugi. Manajemen diharuskan melaporkan, pada tanggal neraca, harga pokok persediaan produk jadi serta harga pokok barang dalam penyelesaian.

2.1.2.4 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015), ada dua metode untuk memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga pokok produksi, yaitu:

1. *Full Costing*

Suatu tata cara penghitungan harga pokok produksi yang memperhitungkan setiap komponen biaya, seperti biaya yang berkaitan dengan bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, yang meliputi biaya variabel dan biaya tetap.

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
BOP Variabel	xxx
BOP Tetap	xxx +
Harga Pokok Produk	xxx

2. Variable Costing

⁵¹ Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
BOP Variabel	xxx +
Harga Pokok Produk	xxx

Pendekatan ⁷ penentuan harga pokok produksi yang hanya mempertimbangkan biaya produksi yang direpresentasikan sebagai variabel, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead variabel.

2.1.3 Harga Jual

²¹ 2.1.3.1 Pengertian Harga Jual

Harga diartikan jumlah uang yang diperoleh penjual ketika ⁸⁷ suatu barang ataupun jasa dibeli. Menetapkan harga jual yakni suatu keputusan ataupun rencana bisnis untuk menarik pelanggan dan mempertahankan loyalitas mereka. Tentu saja harga jualnya harus menutupi seluruh biaya produksi.

¹ Menurut (Hansen & Mowen, 2001) mengemukakan “harga jual diartikan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli ataupun pelanggan atas barang ataupun jasa yang dijual ataupun diserahkan”.

Menurut Mulyadi (2014:74), “pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah *mark-up* (peningkatan harga)”.

Jumlah uang yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa ditambah persentase keuntungan yang diharapkan dihasilkan didefinisikan sebagai harga jual, sesuai dengan definisi yang diberikan di atas. Penetapan harga yang sesuai dengan kualitas produk dan kepuasan pelanggan merupakan contoh penetapan harga yang tepat.

2.1.3.2 Metode Penentuan Harga Jual

Metode penentuan harga jual menurut Mulyadi (2015) yakni:

a) Penentuan Harga Jual Normal (*cost plus pricing*)

Metode ini juga disebut *cost plus pricing* sebab % markup, yang dihitung menggunakan rumus tertentu, ditambahkan ke anggaran keseluruhan untuk menetapkan harga jual. Harga jual reguler produk dihitung, yaitu:

$$\text{Harga Jual} = \text{Taksiran biaya penuh} + \text{laba yang diharapkan}$$

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk memperkirakan biaya penuh: pendekatan penetapan biaya lengkap atau metode penetapan biaya variabel, yang membagi biaya menjadi dua kategori: biaya yang secara langsung dipengaruhi oleh volume produk, yang menjadi dasar penentuan harga jual, dan biaya yang tidak dipengaruhi oleh laba.

Taksiran biaya penuh bisa dilaksanakan dengan dua metode dengan persamaan yakni:

¹¹
1. Metode *Full Costing*

Metode *full costing* mendasarkan harga jual pada estimasi biaya komprehensif, yang memperhitungkan biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya overhead pabrik, biaya tenaga kerja langsung (¹² variabel dan tetap), serta biaya yang dipengaruhi langsung oleh volume produk dan non-produksi. Biaya administrasi, umum, pemasaran diartikan biaya yang tidak langsung dipengaruhi oleh volume suatu produk.

Penentuan *mark-up* pada setiap perusahaan berbeda, bisnis dengan risiko tinggi cenderung memiliki margin lebih tinggi daripada bisnis dengan risiko yang rendah.

2. Metode *Variable Costing*

Metode ini menggunakan ⁷ harga pokok variabel harga pokok barang menjadi dasar penghitungan harga jual dalam metode ini. Dengan menggunakan metode ini, harga jual dihitung berdasarkan perkiraan seluruh biaya, yang mencakup biaya tetap dan variabel (⁸ biaya yang tidak langsung dipengaruhi oleh volume produk). Beberapa contoh biaya variabel adalah biaya pemasaran variabel dan biaya produksi variabel (bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel). Sedangkan biaya tetap dicirikan sebagai ² biaya administrasi dan umum, biaya overhead pabrik tetap, dan biaya pemasaran tetap. Semua biaya harus ditutupi oleh markup tambahan supaya bisnis dapat mendapatkan keuntungan yang ditargetkan.

⁵⁶
b) Penentuan Harga Jual dalam Cost-type Contract

Harga jual dalam kontrak jenis biaya diartikan suatu perjanjian pembuatan produk/jasa dimana pembeli menyetujui untuk membeli suatu barang ataupun jasa dengan biaya berdasarkan total biaya produsen ditambah persentase keuntungan yang telah ditentukan.

⁶
c) Penentuan Harga Jual Pesanan Khusus

Pesanan yang biasanya tidak dilaksanakan pada perusahaan tetapi tetap diterima. Sebab pesanan khusus seringkali dalam jumlah yang lebih banyak, pembeli sering kali memesannya dan meminta diskon dari harga jual biasa.

⁴
2.1.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UU UMKM awalnya memenuhi kriteria dari UMKM didasarkan oleh modal bersih serta hasil dari penjualan tahunan. Namun, UU Ciptaker merubah kriteria tersebut. Dalam UU Ciptaker, pengukuran didasarkan dana usaha serta hasil penjualan tahunan. UU ini mengubah separuh ketentuan UU ¹⁹ Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU UMKM). Satu diantara ketentuan direvisi terkait dengan kriteria UMKM ini. Namun, UU Cipta Kerja hanya menentukan kriteria, tidak mengemukakan selaku detail. Oleh sebab itu, hanya undang-undang yang diatur dalam kebijakan pemerintah (PP). PP UMKM menjawab hal tersebut, tepat ⁸² pasal 35-36 PP UMKM 2021.

Pasal ini mengklasifikasi UMKM berdasarkan pada model perusahaan serta hasil penjualan tahunan. Kriteria ini diterapkan bagi golongan ¹⁹ UMKM yang baru

mau didirikan setelah PP UMKM berlaku. Beberapa kriteria penjualan tahunan digunakan untuk mengelompokkan UMKM sebelum PP ini berlaku.

Undang-undang yang berlaku saat ini mengenai syarat usaha mikro, kecil dan menengah diartikan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 mengenai Kemudahan, Perlindungan, serta Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Berikut beberapa kriteria UMKM berdasarkan modal usaha diatur dalam pasal 35 ayat (3) PP 7 tahun 2021 antara lain:

1. Mikro : Memiliki modal usaha maksimum Rp 1 Miliar tidak tertera tanah serta bangunan tempat usaha.
2. Kecil : Memiliki modal usaha diantara Rp 1 Miliar - Rp 5 Miliar tidak tertera tanah serta bangunan tempat usaha.
3. Menengah : Memiliki modal usaha lebih dari Rp 5 Miliar – Rp 10 Miliar.

Kriteria UMKM terbaru berdasarkan hasil penjualan tahunan diatur pada pasal 35 ayat (5) PP 7 tahun 2021 :

1. Mikro : Memiliki hasil penjualan tahunan maksimum Rp 2 Miliar.
2. Kecil : Memiliki hasil penjualan tahunan diantara Rp 2 Miliar – Rp 15 Miliar.
3. Menengah : Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 15 Miliar – Rp 50 Miliar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut susunan penelitian sebelumnya yang disajikan dalam model tabel :

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Dina Nur Safitri Tahun : 2023	“Perhitungan Harga Pokok Produk dengan Menerapkan Metode Variable Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus UD. Barokah)”	UD. Barokah memakai perhitungan full costing tetapi belum melaksanakan pencatatan atas perhitungan harga pokok produk. Dari hasil yang didapatkan penulis, metode variabel costing dapat dilaksanakan oleh UD. Barokah jika mendapatkan pesanan khusus diatas kapasitas normal dari penjualan
2	1. Nur Ifana 2. Sarah Yuliarini Tahun : 2020	“Penerapan Metode Variabel Costing dalam Penetapan Harga Pokok Produksi pada pelaku UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Alpujabar yang Tergabung dalam Rumah Batik Putat Jaya”	Dalam menetapkan harga produk, UMKM Alpujabar menggunakan perhitungan yang sederhana. Dari hasil didapatkan penulis metode penetapan biaya variabel dalam perhitungan harga pokoknya bisa diterapkan oleh perusahaan sebab dapat dijadikan dasar kebijakan perusahaan dalam menentukan harga jualnya
3	1. Yakies Szahro 2. Teguh Purwanto Tahun : 2021	“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Produk Pada UKM Keripik Pedas Moreng-Moreng di Sidoarjo”	Dalam perhitungan harga pokok produksi UKM Keripik Pedas Moreng-Moreng, penulis menggunakan Metode Full Costing dan Variable costing yang mana diperoleh HPP yang sama pada beberapa varian produk keripik.

4	<p>10</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sri Indah 2. Luh Dina Ekasari 3. Yakrima Susanti Gono Ate 	<p>“Perhitungan harga pokok produksi guna mmentukan harga jual dengan menggunakan variabel costing method (studi kasus pada UKM Donat Kentang Tlogomas di Kota Malang)”</p>	<p>Hasil penelitian memperlihatkan biaya produksi pada UKM Donat Kentang Tlogomas Kota Malang pada tahun 2019 tergolong tinggi, menurun pada tahun 2020, dan berangsur¹⁰ angsur meningkat pada tahun 2021. Harga jual yang ditetapkan pada tahun-tahun tersebut tetap sama, namun % keuntungan tidak berbeda nyata. Dengan demikian, terlihat UKM telah menetapkan harga jual yang maksimal.</p>
5	<p>83</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Imamatn Listya Putri 2. M. Zikwan 3. Istianatun Najmiyah <p>Tahun : 2023</p>	<p>“Analisis Harga Pokok Produksi dengan Metode Variabel Costing pada Produk Roti Ariska Desa Curah Kalak Jangkar Situbondo”</p>	<p>Dari hasil penelitian, metode penentuan harga pokok produksi UKM Roti Ariska menggunakan estimasi biaya produksi untuk memastikan HPP sama untuk semua varian rasa produk, dibandingkan dengan metode penetapan biaya variabel, sehingga menghasilkan HPP yang berbeda untuk setiap varian.</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif yang dilaksanakan oleh peneliti. Menurut Moloeng (2014) “metode kualitatif ialah metode yang paling efektif untuk memahami fenomena diartikan dengan menggunakan data yang telah disediakan oleh subjek penelitian”

3.2 Ruang Lingkup Analisis

Artinya suatu kajian memperjelas penekanan kajian supaya tidak melebar pada persoalan lainnya. Adapun tujuannya ialah untuk membuat isu-isu terkini menjadi lebih sederhana maka pembahasannya tidak meluas serta lebih kompleks.

Ruang lingkup analisis penelitian ini memfokuskan perhitungan harga pokok produk dalam penentuan harga jual dengan metode variabel costing.

3.3 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ialah Bin Ameer. Penelitian saat ini berfokus pada penentuan harga pokok produk dalam menerapkan metode variabel costing sebagai dasar penetapan harga jual.

Lokasi dalam penelitian Bin Ameer di Jl. Puri Surya Jaya Taman Vancouver J13 No 11, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur.

Untuk mendapatkan data secara rinci penulis melaksanakan observasi secara langsung kepada Bin Ameer.

⁵⁰ 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini data kualitatif serta kuantitatif. Menurut Sugiono (2015:15)³ “Data Kualitatif ialah data yang diperoleh dari kata, skema dan gambar”. Data kualitatif penelitian ini diperoleh dari tanya jawab ataupun tanggapan wawancara peneliti kepada pemilik UMKM Bin Ameer, seperti sejarah UMKM Bin Ameer, struktur Organisasi, kegiatan produksi.

“Data kuantitatif ialah data yang dinyatakan berupa bentuk angka”. Pada penelitian ini data kuantitatif diartikan data biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik UMKM Bin Ameer di bulan Desember 2022.⁵²

Sumber data penelitian ini ialah data primer serta data sekunder. Data primer seperti wawancara, observasi langsung bersama pihak yang bersangkutan dalam perusahaan (UMKM). Data sekunder ini diperoleh dengan meminta informasi terkait dengan sejarah singkat dari UMKM Bin Ameer, struktur organisasi dan sumber lain dari tulisan buku, jurnal dan website terkait penelitian yang dilaksanakan.⁵⁴

⁵ 3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dari penelitian ini diartikan :

1. Survey Pendahuluan

Survey pendahuluan bertujuan untuk mempelajari tentang permasalahan yang ada dalam perusahaan serta meminta izin untuk melaksanakan penelitian.

2. Survey Lapangan

Data yang diambil dengan cara yakni:

a. Observasi

Peneliti turun langsung ke lapangan untuk menyaksikan kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti melaksanakan observasi untuk melihat kegiatan yang terjadi pada usaha Bin Ameer ini.

b. Wawancara

Teknik mengambil data yang berkaitan dengan usaha Bin Ameer dan permasalahan yang akan dibahas dengan pihak yang terkait.

c. Dokumentasi

Mengabadikan kegiatan di lapangan. Dokumentasi dalam penelitian ini diartikan foto ataupun arsip lainnya yang berkaitan dengan peneliti serta biaya produksi dan tahapan produksinya.

86 3.6 Teknik Analisis Data

Menerapkan metode deskriptif kualitatif. Memberikan gambaran kumpulan data tertentu yang sesuai berdasarkan data yang didapatkan. 37 Teknik analisis data penelitian ini :

1. Mengetahui termasuk biaya produksi misalkan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik tetap dan variabel
2. Menggolongkan biaya produksi sesuai dengan metode perhitungan.
3. Menentukan perbandingan terhadap perhitungan harga pokok produk.
4. Menarik kesimpulan perbedaan dari perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan dengan metode variabel costing, dan menentukan harga jual sesuai perhitungan variabel costing supaya mengetahui harga didapatkan ketika perusahaan mendapatkan pesanan khusus. 53

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Bin Ameer ialah ⁸⁸UMKM yang bergerak di bidang makanan olahan, beralamatkan di Jl. Puri Surya Jaya Taman Vancouver J13 No 11, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur yang dikelola Ibu Imelda. Bin Ameer ini berfokus pada produksi nasi rempah instant dan mendistribusikan hasil produksinya sendiri dengan dipasarkan ke beberapa toko dan melalui online.

Awal mula terbentuknya usaha Bin Ameer ini ide dari Ibu Imelda selaku pemilik usaha. Pada saat awal pandemi tepatnya di bulan february 2020, bu Imelda memiliki inisiatif untuk membuat bumbu nasi kebuli dan mencoba produk tersebut serta memberikan tester pada tetangganya. Mulanya produk ini dijual di kota Pontianak yang yakni kota asal Ibu Imelda dengan bantuan adik Ibu Imelda yang tinggal disana, kemudian adik Ibu Imelda memasarkan produknya dan dari situlah bu Imelda mendapatkan banyak pesanan. Pada maret 2020 produksi nasi rempah instant dijalankan di rumah dengan sistem pesanan, terkadang Ibu Imelda memanggil beberapa orang untuk bantuan tenaga saat terdapat banyak pesanan. Usaha ini makin berkembang hingga pada bulan Juli 2021 Ibu Imelda menyewa rumah untuk produksi didekat tempat tinggal Ibu Imelda.

Produk pertama yang dipasarkan Ibu Imelda diartikan nasi kebuli instant, perkembangan usaha ini menjadikan usaha Bin Ameer memiliki beberapa produk nasi rempah instant antara lain nasi kabsah, nasi goreng kambing, nasi mandhi dan nasi biryani.

6 4.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Bin Ameer memiliki susunan organisasi sederhana. Ibu Imelda selaku pemilik usaha yang bertanggung jawab atas pengolahan bumbu serta pemesanan bahan baku. Kemudian adik ipar Ibu Imelda sebagai supervisor yang bertanggung jawab atas pemasaran, pengawas produksi dan distribusi, admin sebagai penerima pesanan, desainer bertanggung jawab atas desain kemasan dan sosial media, dan tim produksi sebanyak tiga orang yang bertanggung jawab atas produksi, pengemasan, dan pengiriman.

4.3 Tugas dan Kewajiban

a) Pemilik Usaha

Mengolah bumbu nasi rempah instant dan melaksanakan pemesanan beras pada supplier. Selain itu pemilik juga mengawasi pengiriman produk.

b) Supervisor

Memasarkan produk melalui platform media sosial, mengawasi produksi dan distribusi produk, melaksanakan pengecekan pada transaksi penjualan dan membuat rekapitulasi penjualan setiap bulannya

c) Desainer

Mendesain gambar untuk packaging dan postingan untuk social media.

d) Admin

Menerima pesanan melalui whatsapp dan market place seperti shopee, tiktok dan tokopedia, mencatat penjualan harian, membantu tim produksi dalam pengemasan produk, serta melayani pembelian secara langsung di outlet.

e) Tim Produksi

Menyiapkan bahan baku dan mengemas bahan baku serta bahan pelengkap menjadi produk jadi.

4.4 Proses Produksi

Bagian produksi ini melaksanakan proses produksi barang jadi 3-4 kali selama seminggu dengan kapasitas 300-400 pack perhari dengan ukuran 300 g. Setiap hari bagian produksi tidak selalu memproduksi barang jadi melainkan mengemas bahan pelengkap produk pada kemasan terpisah. Produksi dilaksanakan ketika terdapat pesanan dari reseller ataupun distributor dan saat stok produk menipis. Jam kerja rumah produksi dimulai pukul 08.00-16.00 dari hari senin sampai sabtu. Masa expired produk selama 1-1,5 tahun dengan disimpan di suhu ruang dihitung setelah nasi rempah instant diproduksi.

55

1. Alat dan bahan

a. Alat

- 1) Mesin pengering rempah
- 2) Mesin penghalus
- 3) Mesin pengaduk
- 4) Mesin sealer

b. Bahan

- 1) Beras Basmati
- 2) Bumbu Kering
- 3) Rempah (kayu manis, cengkeh, kapulaga, bunga lawang)
- 4) Bawang Goreng
- 5) Kismis

6) Kemasan alumunium

7) Kemasan Pouch

2. Proses Produksi

a. Pembuatan bumbu

Pembuatan bumbu ini dimana bahan rempah-rempah dikeringkan dalam mesin pengering, setelah itu semua rempah digiling halus kemudian diaduk menggunakan mesin pengaduk.

b. Pengemasan

Bumbu yang sudah tercampur menyatu kemudian dikemas dalam kemasan alumunium dan di sealer supaya bumbu menjadi lebih tahan lama. Bahan pendukung seperti bahan rempah, bawang goreng dan kismis juga dikemas pada kemasan aluminum transparan ukuran kecil. Langkah pengemasan yaitu beras basmati ditimbang seberat 300 gram kemudian dimasukkan ke dalam kemasan pouch beserta kemasan bumbu dan semua bahan pelengkap kemudian kemasan pouch di sealer.

4.5 Penjualan

Produk Bin Ameer dijual di berbagai tempat seperti Pusat Oleh-oleh Bu Rudy Surabaya, Tiara Dewata Denpasar, Hypermart Pontianak dan Hawaii Swalayan Riau. Bin Ameer juga menjual produk pada distributor dan reseller, selain itu produk dijual melalui marketpalce seperti shopee dan tokopedia. Kendaraan mobil pribadi digunakan untuk mengantar produk pada reseller diluar kota setiap

tiga bulan sekali, sedangkan untuk pengiriman produk lainnya menggunakan jasa ekspedisi dengan ongkos kirim ditanggung pembeli.

4.6 Daftar Aset Tetap

Bin Ameer memiliki beberapa peralatan untuk mendukung usahanya, berikut rincian asset milik perusahaan diperoleh dari tanya jawab dan observasi.

Tabel 4.6 Daftar Aset Tetap

Keterangan	Unit	Tahun perolehan	Harga Perolehan	Jumlah	Umur Ekonomis
Mesin Oven Pengering	1	2021	14,000,000	14,000,000	10 tahun
Mesin Powder Grinder	1	2021	3,000,000	3,000,000	6 tahun
Mesin Giling Maxindo	1	2021	7,000,000	7,000,000	6 tahun
Mesin Continuous Sealer	1	2020	2,500,000	2,500,000	6 tahun
Mesin Heavy Pack Sealer	1	2023	3,500,000	3,500,000	6 tahun
Mesin Cetak Exp Date	1	2020	690,000	690,000	4 tahun
Timbangan Digital	3	2020	160,000	480,000	4 tahun
Printer Thermal	1	2023	900,000	900,000	4 tahun
Rak Besi Siku Gudang	4	2021	300,000	1,200,000	5 tahun
Laptop	1	2021	5,300,000	5,300,000	5 tahun
Printer	1	2021	1,500,000	1,500,000	3 tahun
Rak Display	1	2021	1,000,000	1,000,000	5 tahun
Rak Dokumen	1	2021	1,000,000	1,000,000	5 tahun
Meja	1	2021	1,000,000	1,000,000	5 tahun
Kursi	1	2021	500,000	500,000	4 tahun

Sumber : Data diolah dari Bin Ameer

4.7 Hasil Penelitian

4.7.1 Unsur Harga Pokok Produk

a. Biaya Bahan Baku

Bahan yang dibutuhkan Bin Ameer dalam proses pengolahan nasi rempah instant diartikan beras basmati, bumbu kering, rempah, bawang goreng, kismis, safron dan saus. UMKM Bin Ameer memproduksi 1.197 pcs pada bulan desember. Satu produk nasi rempah instant berisi 300 g beras basmati, yang mana satu karung beras basmati berkuantitas 30 kg ataupun 30.000 g seharga Rp 750.000. Harga beras basmati per gram yakni:

$$\text{Tarif beras basmati per gram} : \text{Rp } 750.000 : 30.000 \text{ g} = \text{Rp. } 25$$

$$\text{Biaya beras basmati 300 gram} : 300 \text{ g} \times \text{Rp } 25 = \text{Rp } 7.500$$

$$\text{Biaya beras basmati 1.197 pcs} : 1.197 \times \text{Rp } 7.500 = \text{Rp } 8.977.500$$

Biaya bumbu kering per kemasan dengan ukuran 35 g pemilik menentukan harga Rp 7.000 untuk semua varian produk, maka dibutuhkan bumbu kering dengan jumlah yang sama yaitu 1.197 kemasan. Perhitungan biaya bumbu kering yakni :

$$\text{Tarif bumbu kering} : 1.197 \times \text{Rp. } 7.000 = \text{Rp. } 8.379.000$$

Bahan pelengkap seperti rempah-rempah yang berisi kayu manis, cengkeh, kapulaga, bunga lawang, bawang goreng dan kismis terdapat pada semua varian jenis produk. Penentuan biaya bahan pelengkap didasarkan pada estimasi biaya dari pemilik. Berikut tabel penentuan harga bahan pelengkap:

Tabel 4.7.1.1 Pemakaian Bahan Rempah

Nama bahan	Jumlah pemakaian	Harga/satuan (Rp)	Jumlah
------------	------------------	-------------------	--------

Kayu manis	1,197	200	239,400
Cengkeh	1,197	200	239,400
Kapulaga	1,197	200	239,400
Bunga lawang	1,197	200	239,400
Bawang goreng	1,197	500	598,500
Kismis	1,197	500	598,500
Total			2,154,600

Sumber : Data diolah

Untuk bahan safron hanya ditambahkan dalam varian nasi biryani dan mandhi. Sedangkan tambahan saus untuk varian kabsah dan biryani. Produk kabsah membutuhkan dua sachet saus sedangkan produk biryani satu sachet saus. Pada bulan desember 2022 produk nasi biryani yang terjual sebanyak 307 pcs, nasi mandhi sebanyak 198 pcs, dan nasi kabsah sebanyak 173 pcs. Perhitungan biaya bahan safron dan saus pada tabel yakni :

Tabel 4.7.1.2 Pemakaian bahan tambahan

Nama produk	Jumlah produk	Harga bahan (Rp)		Total
		Safron	Saus	
Nasi Biryani	307	100	250	107,450
Nasi Mandhi	198	100		19,800
Nasi Kabsah	173		500	86,500

Sumber : Data diolah

Semua bahan pelengkap dikemas dan dimasukkan ke dalam pouch. Yakni tabel biaya bahan baku produk per unit untuk 1.197 pcs.

Tabel 4.7.1.3 Pemakaian ⁵ Bahan Baku

Nama bahan	Jumlah pemakaian	Harga/satuan (Rp)	Jumlah
Beras basmati	1,197	7,500	8,997,500
Bumbu kering	1,197	7,000	8,379,000
Kayu manis	1,197	200	239,400
Cengkeh	1,197	200	239,400
Kapulaga	1,197	200	239,400
Bunga lawang	1,197	200	239,400
Bawang goreng	1,197	500	598,500
Kismis	1,197	500	598,500
Safron	505	100	50,500
Saus	653	250	163,250
Total			19,744,850

Sumber : Data diolah

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung didefinisikan sebagai karyawan yang terutama bertanggung jawab atas pembuatan barang jadi. Tiga orang bekerja langsung pada pengemasan nasi pedas instan. Sedangkan pemilik usahalah yang melaksanakan produksi bumbu instan sebenarnya. Pemilik tidak menetapkan kompensasinya sendiri. Karyawan dibayar oleh pemilik dengan metode harian sebesar Rp 50.000. Jika dihitung pada bulan desember terdapat 27 hari kerja yang mana $Rp. 50.000 \times 27 = 1.350.000$ kemudian

dikali tiga orang pekerja, ⁶ total biaya tenaga kerja langsung per desember 2022 ialah Rp 4.050.000.

⁸
c. Biaya overhead pabrik

Selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, biaya-biaya lain yang terkait dengan produksi perusahaan. Biaya yang terkait dengan overhead pabrik pada bulan tersebut, yakni:

- BOP Tetap

a. Biaya Sewa Gedung

Tempat produksi nasi rempah instant ini berada di sebuah rumah yang disewa dengan biaya Rp. 25.000.000 per tahun, sehingga biaya yang dibebankan untuk sewa gedung setiap bulan sebesar Rp 2.083.333

b. Biaya Pemeliharaan

² Biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan lingkungan tempat rumah produksi sebesar Rp 350.000 per bulan.

c. Biaya Listrik

Proses produksi menggunakan beberapa mesin yang membutuhkan listrik antara lain mesin pengering bahan rempah, mesin penggiling, mesin pengaduk dan mesin sealer untuk pengemasan bumbu kering, bahan pelengkap dan kemasan pouch. Biaya listrik yang ²¹ dikeluarkan selama sebulan sebesar Rp 700.000.

d. Biaya Air

Adapun biaya air yang dikeluarkan sebesar Rp 100.000 per bulannya.

e. ³² Biaya Internet dan Telepon

Biaya internet dan telepon yang dikeluarkan sebesar Rp. 350,000 per bulannya.

f. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran sebesar Rp 100.000 setiap bulannya untuk pemasaran pada aplikasi shopee.

g. Biaya Administrasi dan Umum

Dalam proses pengemasan produk untuk dikirim kepada supplier, UMKM membutuhkan alat tulis kantor berupa isolasi untuk merekatkan kardus dan kertas hvs untuk mencetak rincian pesanan dihitung ⁶ sebesar Rp 100.000 per bulan. Selain itu terdapat biaya aplikasi keuangan dengan ²⁸ harga perolehan Rp 3.000.000 dengan batas penggunaan selama 12 bulan maka biaya yang dibebankan setiap bulan ³ Rp 250.000. Total biaya administrasi dan umum ialah Rp. 350.000

h. Biaya label halal

Biaya ²⁸ sertifikasi halal dengan harga perolehan Rp 650,000 dengan batas waktu 48 bulan maka biaya yang dibebankan setiap bulan Rp 13.500.

i. Biaya Penyusutan

Proses pengalokasian harga perolehan suatu aset mengingat dari jangka waktu manfaatnya. Kebijakan materialitas aset tetap yaitu Rp 1.000.000 dari harga perolehan. Dari hasil wawancara, peneliti

menghitung penyusutan pada masing-masing aset berdasarkan data yang diperoleh. Untuk perhitungan penyusutan dalam tabel yakni :

Tabel 4.7.1.4 Biaya Penyusutan

Keterangan	Harga Perolehan	Tahun Perolehan	Umur Ekonomis	Peny. Per Tahun ¹⁶	Peny. Per Bulan	Akm. Peny 2022	Nilai Sisa
Penyusutan Pabrik							
Mesin Oven Pengereng	14,000,000	2021	10 tahun	1,400,000	116,667	2,800,000	11,200,000
Mesin Powder Grinder	3,000,000	2021	6 tahun	500,000	41,667	1,000,000	2,000,000
Mesin Giling Maxindo	7,000,000	2021	6 tahun	1,166,667	97,222	2,333,333	4,666,667
Mesin Continuous Sealer	2,500,000	2020	6 tahun	416,667	34,722	1,250,000	1,250,000
Rak Besi Siku Gudang	1,200,000	2021	5 tahun	100,000	8,333	200,000	1,000,000
Penyusutan Kantor							
Laptop	5,300,000	2021	5 tahun	441,667	36,806	883,333	4,416,667
Printer	1,500,000	2021	3 tahun	125,000	10,417	250,000	1,250,000
Rak Display	1,000,000	2021	5 tahun	83,333	6,944	166,667	833,333
Rak Dokumen	1,000,000	2021	5 tahun	83,333	6,944	166,667	833,333
Meja	1,000,000	2021	5 tahun	83,333	6,944	166,667	833,333
Total Penyusutan	37,500,000			4,400,000	366,667	8,800,000	28,283,334

Sumber : UMKM Bin Ameer data diolah

j. ⁶ Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja tidak langsung UMKM Bin Ameer berjumlah tiga orang antara lain supervisor, desainer dan admin. Untuk supervisor pemilik menggaji dengan sistem bulanan sebesar Rp 3.000.000, sedangkan untuk desainer sistem gaji berdasarkan desain yang dihasilkan

setiap minggunya dengan tarif Rp 50.000 per desain dengan rata-rata empat desain seminggu dengan total gaji Rp 800.000. Sistem gaji admin sama seperti tim produksi yaitu berdasarkan hari jumlah hari masuk ²⁹ sebesar Rp 1.350.000. Total biaya gaji tidak langsung sebesar Rp 5.150.000.

- BOP Variabel

- a. Biaya Packaging

Biaya packaging meliputi biaya pouch dan biaya kemasan bumbu dan rempah. Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil wawancara, biaya pouch kemasan seharga Rp 4.000 per lembar. Biaya kemasan bumbu berupa kertas alumunium foil, satu bundle berisi 500 pcs dengan ⁵ harga Rp 85.000, maka dihitung Rp 170 per lembar. Sedangkan untuk kemasan rempah berupa kertas alumunium foil transparan, satu bundle berisi 500 ⁵ pcs dengan harga Rp 100.000 maka dihitung Rp 200 per lembar. Dalam setiap satu unit produk terdapat satu kemasan bumbu dan dua kemasan rempah. Total biaya packaging per unit produk seharga Rp 4.570.

- b. Biaya Papper Bag

Berdasarkan data yang didapatkandari hasil wawancara, biaya papper bag seharga Rp 1.000 per lembar. Papper bag hanya untuk pembelian retail ataupun ecer.

- c. Biaya Kardus

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil wawancara, kardus yang digunakan UMKM terdapat 2 macam yaitu kardus yang berisi 10 produk dan 20 produk dengan harga per kardus Rp 8.000.

d. Biaya Bubble Wrap

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, UMKM membutuhkan satu roll bubble wrap selama sebulan untuk tambahan packaging pengiriman supaya produk lebih aman. Biaya satu roll bubble wrap sebesar Rp. 80.000.

e. Biaya Angkut

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil wawancara, biaya angkut terdiri dari biaya angkut dalam kota sebesar Rp 80.000 setiap bulannya dan biaya angkut luar kota sebesar Rp 200.000 setiap tiga bulan sekali. Total biaya angkut dikeluarkan selama sebulan ialah Rp 147.000.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Penentuan Harga Pokok Produk

4.8.1.1 ⁶²Perhitungan Harga Pokok Produk menurut **UMKM Bin Ameer**

UMKM Bin Ameer menghitung harga pokok produk dengan metode yang sederhana. Berikut ³¹perhitungan harga pokok produk menurut **UMKM Bin Ameer**.

4.8.1.1 Perhitungan Harga Pokok Produk menurut UMKM Bin Ameer

Jenis bahan baku	Jenis nasi instant				
	Kebuli	Kabsah	Mandhi	Biryani	N. Kambing
Beras	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500
Bumbu kering	7,000	7,000	7,000	7,000	7,500
Kayu manis	200	200	200	200	200
Cengkeh	200	200	200	200	200
Kapulaga	200	200	200	200	200
Bunga lawing	200	200	200	200	200
Bawang goreng	500	500	500	500	500
Kismis	500	500	500	500	500
Safron			100	100	
Saus		500		250	
Total	16,300	16,800	16,400	16,650	16,300

Sumber: UMKM Bin Ameer

Dari tabel 4.8.1.1 UMKM Bin Ameer hanya mencatat bahan baku untuk ⁹ penentuan harga pokok, sedangkan untuk semua biaya operasional tidak diperhitungkan dalam harga pokok produk.

4.8.1.2 ³¹ Perhitungan Harga Pokok Produk Metode Full Costing

Perhitungan harga pokok produk nasi rempah instant UMKM Bin Ameer metode full costing yakni :

13
Tabel 4.8.1.2 Perhitungan Harga Pokok Produk Metode Full Costing per 31 Desember 2022

Jenis biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	19,724,850
Biaya Tenaga Kerja Langsung	4,050,000
Biaya Overhead Pabrik	
BOP Tetap :	
Biaya Sewa Gedung	2,083,833
Biaya Pemeliharaan	350,000
Biaya Listrik	700,000
Biaya Air	100,000
Biaya Penyusutan Pabrik	298,611
Biaya TKL	5,150,000
BOP Variabel :	
Biaya Packaging	5,470,290
Biaya Papper Bag	36,000
Biaya Kardus	424,000
Biaya Bubble Wrap	80,000
Total Biaya Overhead pabrik	14,692,734
Total Biaya Produksi	38,467,584
Jumlah Produksi	1,197
Harga Pokok Produk	32,137

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.8.1.2 diperoleh total biaya harga pokok produk yang dikeluarkan dalam memproduksi nasi rempah instant selama bulan Desember 2022 senilai Rp 38.467.584 dengan jumlah produksi 1.197 unit. Dari perhitungan itu didapatkan harga pokok produk per unit nasi rempah instant Rp 32,137

4.8.1.3 Perhitungan Harga Pokok Produk menerapkan Metode Variabel Costing

Perhitungan biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan BOP Variabel. Berikut tabel perhitungan harga pokok produk menurut metode variabel costing.

Tabel 4.8.1.3.1 Perhitungan Harga Pokok Produk Nasi Rempah Instant dengan Metode Variabel Costing per 31 Desember 2022

Jenis biaya	Total Biaya
Biaya bahan baku	19,724,850
Biaya tenaga kerja langsung	4,050,000
Biaya overhead variabel:	
Biaya packaging	5,470,290
Biaya papper bag	36,000
Biaya kardus	424,000
Biaya bubble wrap	80,000
Total biaya overhead pabrik	6,010,290
Total biaya produksi	29,785,140
Jumlah produksi	1,197
Harga pokok produk	24,883

Sumber : Data diolah

Sesuai perhitungan harga pokok produk variabel costing didapatkan harga pokok produk nasi rempah instant UMKM Bin Ameer senilai Rp 24.883 per unit. Dari perhitungan harga pokok produk nasi rempah instant di atas, disajikan tabel perbedaan perhitungan yakni :

Tabel 4.8.1.3.2 **Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produk Nasi Rempah Instant menurut Full Costing dan Variabel Costing per 31 Desember 2022**

Jenis Biaya	Full Costing	Variabel Costing
Biaya Bahan Baku	19,724,850	19,724,850
Biaya Tenaga Kerja Langsung	4,050,000	4,050,000
Biaya Overhead Pabrik		
BOP Tetap :		
Biaya sewa gedung	2,083,833	
Biaya pemeliharaan	350,000	
Biaya listrik	700,000	
Biaya air	100,000	
Biaya penyusutan pabrik	298,611	
Biaya TKTL	5,150,000	
BOP Variabel		
Biaya packaging	5,470,290	5,470,290
Biaya papper bag	36,000	36,000
Biaya kardus	424,000	424,000
Biaya bubble wrap	80,000	80,000
Total biaya overhead pabrik	14,692,734	6,010,290
Total Biaya Produksi	38,467,584	29,785,140
Jumlah Produksi	1,197 unit	1,197 unit
Harga Pokok Produk per Unit	32,137	24,883

Sumber : Data diolah

Melalui perhitungan harga pokok produk nasi rempah instant UMKM Bin Ameer terdapat perbedaan pada bagian biaya overhead pabrik dimana penulis memasukkan BOP tetap yang tidak dimasukkan perhitungan oleh UMKM Bin Ameer. Sesuai hasil perhitungan biaya produksi full costing diperoleh biaya produksi nasi rempah instant seharga Rp 32.137 per unit produk, sementara itu perhitungan menggunakan variabel costing seharga Rp 24.883, dari kedua perhitungan tersebut diperoleh selisih Rp 7.254.

4.8.1.4 Perhitungan Harga Pokok Produk per Varian Produk

Bin Ameer memiliki lima jenis varian produk yang mana terdapat beberapa produk dengan bahan tambahan. Berikut tabel ²⁴ perhitungan harga pokok produk per varian produk dengan menggunakan metode variabel costing

24
4.8.1.4 Tabel perhitungan harga pokok produk per varian menggunakan metode variabel costing

Jenis bahan baku	Jenis nasi instant				
	Kebuli	Biryani	Mandhi	Kabsah	N. Kambing
Beras	1,800,000	1,800,000	1,792,500	1,792,500	1,792,500
Bumbu kering	1,680,000	1,680,000	1,673,000	1,673,000	1,673,000
Kayu manis	48,000	48,000	47,800	47,800	47,800
Cengkeh	48,000	48,000	47,800	47,800	47,800
Kapulaga	48,000	48,000	47,800	47,800	47,800
Bunga lawang	48,000	48,000	47,800	47,800	47,800
Bawang goreng	120,000	120,000	119,500	119,500	119,500
Kismis	120,000	120,000	119,500	119,500	119,500
Safron		30,700	19,800		
Saus		76,750		86,500	
Total bahan baku	3,912,000	4,019,450	3,915,500	3,982,200	3,895,700
Biaya TKL	810,000	810,000	810,000	810,000	810,000
BOP variabel					
Biaya packaging	1,096,800	1,096,800	1,092,230	1,092,230	1,092,230
Biaya papper bag	7,200	7,200	7,200	7,200	7,200
Biaya kardus	84,800	84,800	84,800	84,800	84,800
Biaya bubble wrap	16,000	16,000	16,000	16,000	16,000
Total biaya produksi	5,943,100	6,050,998	5,942,113	5,992,430	5,905,930
Harga pokok produk per unit	24,762.92	25,212.49	24,862.40	25,072.93	24,711.00

Sumber : Data diolah

Tabel diatas memperlihatkan harga pokok per varian produk tidak jauh berbeda. Semua biaya dibagi rata, hanya berbeda di biaya safron dan saus.

16 4.8.2 Penentuan Harga Jual dan Perhitungan Laba Rugi

Penentuan harga jual untuk UMKM Bin Ameer diperlukan sebab dalam 1 penentuan harga jual berpengaruh pada keuntungan yang diperoleh. Biaya produksi serta harga jual mempunyai hubungan penting supaya mendapatkan keuntungan yang diinginkan. UMKM Bin Ameer tidak memiliki metode khusus dalam penentuan harga jual. Hasil wawancara yang diperoleh peneliti, UMKM Bin Ameer menentukan beberapa persen keuntungan dari harga pokok produknya. Harga jual produk terbagi menjadi 3 kategori dengan masing-masing harga yang bervariasi antara lain distributor, reseller dan retail ataupun ecer. Peneliti menghitung berapa presentase keuntungan jika menggunakan 60 metode full costing dan variabel costing. Berikut tabel perhitungan perbandingan presentase keuntungan dari harga harga jual

Tabel 4.8.2.1 perhitungan perbandingan presentase keuntungan dari harga jual

Kategori	Harga jual	Presentase keuntungan	
		Full Costing	Variabel Costing
Distributor	Rp 35,200	8%	29%
Reseller	Rp 45,000	28%	44%
Retail	Rp 55,000	41%	54%

Sumber : Data diolah

Tabel diatas memperlihatkan presentase keuntungan yang didapat oleh UMKM Bin Ameer dengan menggunakan dua metode perhitungan.

8 Laporan laba rugi bulanan berdasarkan harga pokok produk dengan metode 27 full costing dan variabel costing

Tabel 4.8.2.2 Laporan Laba Rugi Full costing

Penjualan		45,425,656
⁴⁸ Harga pokok produksi		
Biaya bahan baku	19,724,850	
Biaya tenaga kerja langsung	4,050,000	
BOP variabel	6,010,290	
BOP tetap	8,682,444	
		38,467,584
Laba kotor		6,958,072
² Biaya non produksi		
Biaya administrasi dan umum	350,000	
Biaya internet dan telepon	350,000	
Biaya pemasaran	100,000	
Biaya admin tetap	68,056	
Biaya label halal	13,500	
Biaya angkut	147,000	
		1,028,556
³⁷ Laba rugi bersih		5,929,516

Sumber : Data diolah

Tabel 4.8.2.3 Laporan Laba Rugi Variabel Costing

Penjualan		45,425,656
¹¹ Harga pokok produksi variabel		
Biaya bahan baku	19,724,850	
Tenaga kerja langsung	4,050,000	
BOP variabel	6,010,290	
		29,785,140
Contribution Margin		15,640,516
Biaya variabel non produksi		
Biaya angkut	147,000	
		15,493,516
² Biaya tetap non produksi		
Biaya administrasi dan umum	350,000	
Biaya internet dan telepon	350,000	
Biaya pemasaran	100,000	
Biaya admin tetap	68,056	
Biaya label halal	13,500	
BOP tetap	8,682,444	
		9,564,000
⁶ Laba rugi bersih		5,929,516

Sumber: Data diolah

Sesuai laporan laba rugi bulanan di atas didapatkan hasil laba bersih Rp 5.929.516 pada bulan desember 2022 dengan penjualan sebesar Rp 45.425.656 yang memproduksi 1.197 unit, data penjualan didapatkan langsung dari UMKM Bin Ameer.

SIMPULAN DAN PENUTUP**5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian dilaksanakan di Bin Ameer diperoleh kesimpulan mengenai perhitungan harga pokok produksi nasi rempah instant :

- a. UMKM Bin Ameer memakai ³ perhitungan harga pokok hanya dari bahan baku saja, di dalam perhitungan tersebut ³ beberapa biaya seperti biaya tenaga kerja dan packaging tidak dimasukkan, maka peneliti membuat perhitungan dengan metode variabel costing yang lebih detail. Selain itu seluruh biaya operasional diartikan tanggung jawab owner dan biaya tersebut tidak dimasukkan ke dalam perhitungan. Bin Ameer juga tidak melaksanakan penyusutan terhadap aset tetap yang dimilikinya, maka penulis membuat perhitungan penyusutan ⁷⁸ dengan metode penyusutan garis lurus.
- b. Dalam menentukan harga pokok suatu produk, pendekatan penetapan biaya variabel menghasilkan hasil berbeda dengan metode penetapan biaya lengkap. Sebab keterbatasan pendekatan perhitungan biaya variabel yang hanya menghitung biaya overhead pabrik sebagai variabel, maka perhitungan dengan metode ini memberikan hasil yang lebih rendah yaitu senilai Rp. 7.254.
- c. Dalam penentuan harga jual oleh UMKM Bin Ameer dengan perhitungan yang dilaksanakan penulis, pemilik sudah cukup tepat dalam menentukan harga jualnya yang mana harga jual tersebut sudah menutup semua biaya produksi.

5.2 Saran

Sesuai pembahasan dan simpulan di atas, hingga penulis bisa menyampaikan saran yakni :

- a. Perhitungan menurut ⁴⁰ metode variabel costing sebagai dasar menentukan harga jual dalam harga pokok produk bisa menjadi acuan untuk pemilik dalam menentukan standar cost
- b. Bin Ameer sebaiknya membuat laporan laba rugi atas harga jual yang diberikan setiap bulannya, sehingga dapat mengetahui keuntungan yang didapatkan sesungguhnya.
- c. Bin Ameer perlu mengoreksi bagaimana biaya operasional yang dikeluarkan setiap bulannya bisa sebanding dengan kapasitas dan jumlah produksi setiap bulannya
- d. Bin Ameer perlu membuat sistem pencatatan harga pokok produksi berdasarkan pesanan yang mana bisa mencakup semua biaya yang dikeluarkan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini ialah tidak ada jumlah produksi pasti dalam setiap bulannya sebab produksi berdasarkan pesanan dan saat stok produk telah menipis. Perhitungan ini berdasarkan penjualan aktual dan fokus ¹⁶ dalam satu penerapan metode saja yaitu metode variabel costing sesuai ketentuan harga jual serta perhitungan harga pokok produk.

References

- Anggardini, B., Cahyono, D., & Syahfrudin, A. (2020). Penentuan Harga Jual Batik Berdasarkan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variable Costing. *Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 372—387.
- Bustami, B dan Nurlela. (2010). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harjanti, Hertka, Murwanti. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada UKM Wedang Uwuh 3GEN Tegal). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 84-97
- Hasen dan Mowen. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat, Jakarta
- Hasmi, N. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing Pada Pembuatan Abon Ikan. *Journal of Business, Management and Accounting*, 17(1), 254—269.
- Yakies, & Teguh, P, (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Produk Pada UKM Keripik Pedas Morang-Moreng di Sidoarjo. *Journal of Sustainability Business Research*, 2(2)
- Ifana, N., & Yuliarini, S, (2020). Penerapan Metode Variable Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Pelaku Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Alpujabar Yang Tergabung Dalam Rumah Batik Putat Jaya). *Liability*, 02(1), 24-48
- Moleong, Lexy. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: VI Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, (2014) *Sistem Akuntansi*, Yogyakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya, Edisi Lima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5 cetakan ketigabelas. Yogyakarta: STIM KPN.
- Purmawan, Y., Mas'ud, I., & Wulandari, N. (2020). Penerapan Metode Variable Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 68. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i2.9981>
- Rahazlen, 2021. "Kriteria UMKM Terbaru 2022", <https://kbli.info/kriteria-umkmterbaru-2022/> diakses pada 28 November 2022 pukul 14.43

Supriyono. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: BPFE. 2012 Surjadi, Lukman. Akuntansi Biaya. Jakarta: Indeks. 2013

S Haris & Misnawati. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Mitra Mandiri Aluminium, *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11 (2), 184-192

V. Rantung., Ilat., H. Wokas. Yantje Uhing. (2015). Analisis Penentuan Harga jual Dengan Metode Variabel Costing dan Activity Based Costing Pada PT. Massindo Sinar Pratama Industri. *Jurnal Emba*, 3 (3). 1341-1348

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	2%
2	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
4	erepository.uwks.ac.id Internet Source	1%
5	journal.uwks.ac.id Internet Source	1%
6	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
7	docplayer.info Internet Source	1%
8	theses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
9	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1%

10	online-journal.unja.ac.id Internet Source	1 %
11	eprints.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
12	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
13	disiniadashoka.blogspot.com Internet Source	<1 %
14	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
15	www.scribd.com Internet Source	<1 %
16	jurnal.uwp.ac.id Internet Source	<1 %
17	kliklegal.com Internet Source	<1 %
18	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
19	smartlegal.id Internet Source	<1 %
20	anggaradana.blogspot.com Internet Source	<1 %
21	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %

22	repository.stei.ac.id Internet Source	<1 %
23	www.jpmi.journals.id Internet Source	<1 %
24	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1 %
25	1001caragua.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	repository.dinamika.ac.id Internet Source	<1 %
27	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
28	jurnal.unipasby.ac.id Internet Source	<1 %
29	anzdoc.com Internet Source	<1 %
30	core.ac.uk Internet Source	<1 %
31	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
32	journal.yrpiaku.com Internet Source	<1 %
33	Syarifah fadillah Natasha. "PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM	<1 %

MENENTUKAN HARGA JUAL PADA TOKO SAYUR HIDROPONIK MEDAN", Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan), 2021

Publication

34 repository.umsu.ac.id <1 %
Internet Source

35 eprints.polsri.ac.id <1 %
Internet Source

36 repository.uinsu.ac.id <1 %
Internet Source

37 eprints.iain-surakarta.ac.id <1 %
Internet Source

38 www.researchgate.net <1 %
Internet Source

39 repository.unej.ac.id <1 %
Internet Source

40 repository.upstegal.ac.id <1 %
Internet Source

41 digilib.iain-palangkaraya.ac.id <1 %
Internet Source

42 elib.unikom.ac.id <1 %
Internet Source

43 eprints.poltektegal.ac.id <1 %
Internet Source

44	media.neliti.com Internet Source	<1 %
45	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
46	ejurnal.undana.ac.id Internet Source	<1 %
47	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
48	ojs.uho.ac.id Internet Source	<1 %
49	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	<1 %
50	Menik Wijayanti. "ANALISIS PELAKSANAAN ANGGARAN FLEKSIBEL SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA ES ABADI SORONG", Jurnal Pitis AKP, 2017 Publication	<1 %
51	eprints.dinus.ac.id Internet Source	<1 %
52	es.scribd.com Internet Source	<1 %
53	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
54	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %

55	pt.slideshare.net Internet Source	<1 %
56	qdoc.tips Internet Source	<1 %
57	repository.stiedewantara.ac.id Internet Source	<1 %
58	repository.utu.ac.id Internet Source	<1 %
59	Sriyono Sriyono, Dewi Komala Sari, Rizky Eka Febriansah, Detak Prapanca. "PENDAMPINGAN TATA KELOLA DAN MANAJEMEN PADA KEGIATAN ABDIMAS MASJID", Jurnal Terapan Abdimas, 2019 Publication	<1 %
60	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
61	eprints.umsb.ac.id Internet Source	<1 %
62	jurnal.unej.ac.id Internet Source	<1 %
63	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
64	Abednego Priyatama, Jessica Barus, Selena Suci Wulan Syara, Wahyu Widjayanti. "ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL SOTO	<1 %

MIE BOGOR DENGAN MENGGUNAKAN
METODE COST PLUS PRICING MELALUI
PENDEKATAN FULL COSTING PADA UD. SOTO
MIE BOGOR KANG ODING", Jurnal Ekonomi
dan Manajemen, 2022

Publication

65

Dewa Putu Yohanes Agata L. Sandopart, Dwi Sidik Permana, Nabila Syahda Pramesti, Syandy Pramudya Ajitama et al. "ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA KEGIATAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DENGAN TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE", Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis, 2023

Publication

<1 %

66

adoc.pub
Internet Source

<1 %

67

greenpermit.id
Internet Source

<1 %

68

journal.spada.ipts.ac.id
Internet Source

<1 %

69

law.uii.ac.id
Internet Source

<1 %

70

ojs.iainbatusangkar.ac.id
Internet Source

<1 %

71

repository.uinjambi.ac.id
Internet Source

<1 %

72	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
73	sekolah69nett.blogspot.com Internet Source	<1 %
74	Yuppy Triwidatin, Ayi Jamaludin, M.Nur Afif, Hurriyaturrohman Hurriyaturrohman. "Pengaruh Penetapan Harga Pokok Produksi Dan Strategi Pemasaran Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)", JURNAL AKUNIDA, 2022 Publication	<1 %
75	journal.ikopin.ac.id Internet Source	<1 %
76	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1 %
77	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
78	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
79	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
80	repository.widyatama.ac.id Internet Source	<1 %
81	www.astra.co.id Internet Source	<1 %

82

Fauzan Muttaqien, Retno Cahyaningati, Via Lailatur Rizki, Imam Abrori. "Pembukuan Sederhana Bagi UMKM", Indonesia Berdaya, 2022

Publication

<1 %

83

Imamatin Listya Putri, M. Zikwan, Istianatun Najmiyah. "Analisis Harga Pokok Produksi dengan Metode Variabel Costing pada Produk Roti Ariska Desa Curah Kalak Jangkar Situbondo", Mazinda : Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis, 2023

Publication

<1 %

84

Yulis Sulastri, Wirman Wirman. "Analisis Komparatif Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing (Studi Kasus Pada UMKM Mawflorist Karawang)", Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2023

Publication

<1 %

85

ilmumanajemendanakuntansi.blogspot.com

Internet Source

<1 %

86

Martinah Martinah, Muctar Nuhung. "Analisis Penerapan Job Order Costing Method Terhadap Harga Pokok Produksi Untuk Meningkatkan Akurasi Harga Jual Produk Pada Maju Jaya Aluminium Kecamatan Cina Kabupaten Bone", Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah, 2019

<1 %

87

Mohamad Basuni, Khalid Iskandar. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada Rajaswa Coffee", Journal of Economic and Management (JECMA), 2021

Publication

<1 %

88

docobook.com

Internet Source

<1 %

89

jurnal.univpgri-palembang.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On